

Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA IT Unggul Al - Munadi Medan

The Correlation Between Peer Social Interaction and Students' Learning Motivation at SMA IT Unggul Al-Munadi Medan

Fadhilla Fajrah^{a,1}, Aisyah Syafitri^{b,2}, Mirawati^{c,3}

^{a,b,c} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, JL. K.L. Yos Sudarso Km, 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

fadhilla.fajrah.1@gmail.com¹, syafitriaisyah9@gmail.com², miraterrible@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penting yang memengaruhi proses belajar siswa adalah interaksi sosial, khususnya dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas XII yang dipilih sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket (kuesioner). Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Semakin baik kualitas interaksi dengan teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Albert Bandura mengenai pengaruh sosial dalam pembentukan perilaku dan motivasi individu, serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, interaksi sosial yang sehat antar siswa dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan semangat dan keberhasilan belajar di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Interaksi sosial, Teman sebaya, Motivasi belajar, Remaja, Pendidikan

ABSTRACT

Education plays a fundamental role in shaping character and enhancing the quality of human resources. One important factor influencing students' learning processes is social interaction, particularly with peers. This study aims to examine the relationship between peer social interaction and learning motivation among students of SMA IT Unggul Al-Munadi Medan. The research employed a quantitative correlational approach, involving 32 twelfth-grade students as the sample. Data were collected through interviews and questionnaires. The results indicated a significant and positive correlation between peer social interaction and learning motivation. The better the quality of peer interaction, the higher the students' motivation to learn. These findings align with Albert Bandura's theory regarding social influence on individual behavior and motivation, and are supported by previous research. Thus, fostering healthy peer interactions in schools can serve as an effective strategy to enhance students' enthusiasm and academic success.

Keywords: Social interaction, Peer relationships, Learning motivation, Adolescence, Education

Info Artikel :

Disubmit: 13 Mei 2025

Direview: 12 Juni 2025

Diterima : 15 Juli 2025

Copyright © 2025 – KOGNISI Jurnal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, moral, dan keterampilan individu agar mereka dapat hidup mandiri, bahagia, serta berguna bagi masyarakat. Sekolah sebagai institusi formal

pendidikan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, dengan tujuan membentuk pribadi yang utuh dan berdaya saing tinggi.

Belajar menjadi elemen inti dalam proses pendidikan. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan perolehan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan hasil interaksi antara berbagai komponen, terutama guru dan siswa, dalam suasana edukatif. Interaksi ini bersifat dinamis dan memerlukan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada dalam fase perkembangan yang disebut remaja madya, yaitu rentang usia 15 hingga 18 tahun. Fase ini merupakan masa transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Menurut Desmita (2017), remaja madya merupakan periode di mana individu mulai mencari jati diri, mengalami gejolak emosi, serta memiliki keingintahuan tinggi terhadap dunia di sekitarnya. Ciri khas lainnya adalah kebutuhan besar terhadap teman sebaya sebagai tempat berbagi pengalaman, mencari validasi, dan membentuk identitas sosial.

Keberadaan teman sebaya pada masa ini memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam konteks interaksi sosial. Remaja cenderung menjalin hubungan erat dengan teman-temannya karena merasa lebih dimengerti dan dihargai oleh mereka yang berada dalam kelompok usia yang sama. Interaksi sosial teman sebaya merupakan relasi yang terjalin atas dasar ketertarikan dan kesamaan karakteristik, di mana antarindividu saling memengaruhi, memberikan dukungan, serta menjadi sumber identifikasi diri.

Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebaya adalah motivasi belajar. Dalam lingkungan sekolah, motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal maupun eksternal yang menentukan sejauh mana siswa memiliki semangat dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika remaja merasa didukung, dihargai, dan dipahami oleh teman-temannya, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, kurangnya interaksi positif dengan teman sebaya dapat membuat siswa merasa terisolasi, kehilangan minat belajar, dan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik.

Motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan tujuan pribadi, namun juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, khususnya kualitas hubungan interpersonal dengan teman sebaya. Dalam hal ini, interaksi sosial menjadi media penting yang mendukung tumbuhnya semangat belajar. Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif akan lebih mudah membentuk sikap optimis, percaya diri, serta memiliki tujuan belajar yang jelas.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa di usia remaja madya, kualitas hubungan dengan teman sebaya dapat menjadi salah satu indikator yang menentukan tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Pendekatan pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial yang sehat antar siswa dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

SMA IT Unggul Al-Munadi merupakan sekolah swasta full day yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan jam belajar dari pukul 07.15 hingga 16.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi pada 9 September 2024, ditemukan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku siswa yang tidak fokus saat pelajaran, sering keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, dan banyak mengobrol ketika guru menjelaskan. Faktor utama yang diduga memengaruhi adalah jam belajar yang panjang sehingga menimbulkan kejenuhan.

Dalam proses belajar, siswa berinteraksi dengan lingkungan, termasuk teman sebaya. Interaksi sosial di antara siswa, khususnya pada masa remaja seperti usia SMA, sangat berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk tetap semangat belajar, terutama karena mereka menghabiskan banyak waktu bersama di sekolah.

Menurut penelitian terdahulu, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sedangkan yang merasa terisolasi cenderung kurang termotivasi. Interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dapat membentuk kelompok belajar yang saling mendukung dan meningkatkan rasa tanggung jawab akademik. Sebaliknya, interaksi yang negatif dapat menurunkan semangat belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Siti Rohani dan Hidayati (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar, dengan kontribusi sebesar 33,2%. Penelitian oleh Fatima Azzarah juga mendukung temuan tersebut, membuktikan bahwa semakin baik hubungan sosial antar teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, interaksi sosial teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal yang berlangsung pada usia 12-15 tahun, lalu masa remaja madya atau pertengahan yang berlangsung pada usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung pada usia 18-21 tahun (Desmita, 2017). Masa remaja madya merupakan masa yang berada dipertengahan antara remaja awal dan remaja akhir yang menyebabkan emosi remaja pada saat ini mengalami perubahan yang semula tidak stabil menuju emosi yang lebih matang pada masa remaja akhir, karena hal itulah emosi pada remaja tahap ini belum benar-benar stabil (Kusumatuti et al, 2019).

A. Motivasi Belajar

1). Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. (Santrock, 2011) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegiatan perilaku. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap (Darsono, 2000). Agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik maka di butuhkanlah motivasi belajar.

Setiap proses pembelajaran terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik (Octavia, 2020).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2021).

Motivasi belajar merupakan suatu motive yang terdapat pada suatu kegiatan-kegiatan yang membuat individu untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian motivasi belajar bisa dilihat dari tingkah laku peserta didik untuk bisa menilai suatu kemajuan dalam proses pembelajaran peserta didik yang menyangkut dengan minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam proses pembelajaran (Imam dan Siti, 2022).

Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu yang dimana dapat menggerakkan untuk melakukan kegiatan belajar dan berguna mencapai tujuan serta hasil yang di inginkan dalam belajar.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen (2010) yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- b. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.

Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

- d. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.

Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.

- e. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- f. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Menurut Marilyn K. Gowing (2020) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka aspek-aspek dari motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing (2020) adalah dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2013) unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- Faktor Internal

- a. Minat.
- b. Kecerdasan.
- c. bakat.
- d. Sikap.

- Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial sekolah.

Kondisi lingkungan sosial sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa karena di dalam lingkungan sosial, siswa dapat menjalin atau berinteraksi baik antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan juga siswa dengan lingkungannya.

b. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan sosial masyarakat juga memiliki peran besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang kondusif dan mendukung Pendidikan akan membantu siswa untuk merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

c. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar karena keluarga adalah tempat pertama dimana siswa mendapatkan nilai, dukungan dan pengaruh dalam kehidupannya.

Menurut Imam dan Siti (2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita dan aspirasi memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar dengan tekun guna mencapai harapan dan impian mereka.

b. Kemampuan siswa.

Siswa yang menyadari dan percaya pada kemampuan diri mereka akan lebih termotivasi dalam belajar. Ketika siswa merasa mampu menguasai materi atau tugas yang di berikan oleh guru mereka akan lebih percaya diri dan terus terdorong untuk mencoba hal-hal baru. Rasa yakin pada kemampuan diri dapat menyakinkan siswa untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.

c. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan teman sebaya memiliki peran terhadap motivasi belajar siswa karena interaksi dan hubungan sosial yang terbentuk di antara teman sebaya sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Teman yang memiliki minat dan tujuan belajar yang tinggi dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi dalam belajar. Ketika siswa di kelilingi oleh teman-teman yang saling mendukung dan menghargai waktu belajar, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan penjelasan aspek di atas, maka aspek-aspek dari motivasi belajar siswa menurut (Imam dan Siti, 2022) adalah cita-cita, aspirasi, kemampuan siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

B. Interaksi Sosial Teman Sebaya

1). Pengertian Interaksi Sosial Teman Sebaya

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Seperti yang di jelaskan oleh Soekanto (2014) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok. Sedangkan menurut Herimanto dan Winarno (2018) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial pada anak berlangsung terjadi di sekolah. Hal ini terjadi juga di sekolah SMA IT Unggul Al-Munadi karena, sekolah tersebut menggunakan sistem full day yang dimana siswa lebih banyak waktu dalam melakukan interaksi sosial, baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya.

Dalam konteks perkembangan, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Menurut Slavin (2011) teman se-baya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Sedangkan Menurut Santrock (2012) teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Menurut Desinta (2019) interaksi sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang dimaksud berupa hubungan individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kelompok usia yang sama yang dimana dapat berpengaruh terhadap kelompok sebaya seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Anggun (2021) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu manusia dengan individu lainnya secara dinamis yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yang tentunya dengan kelompok usia yang rentan sama.

Menurut Maria (2021) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara individu dalam suatu kelompok yang rata-rata anggota kelompoknya memiliki usia dan kematangan yang sama serta di dalamnya terdapat ketertarikan, perhatian, dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi atau bertukar pikiran baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang tentunya saling mempengaruhi satu sama lain dengan rentan usia yang sama.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial Teman Sebaya

Terdapat aspek-aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Papalia (2009) adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Antar Teman Sebaya

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya.

b. Adaptasi

Dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain atau sebaliknya.

c. Konformitas

Konformitas merupakan tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif maupun negatif.

Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap interaksi teman sebaya dalam penelitian ini diambil dari teori FIRO-B (Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior) yang dikemukakan oleh Schutz (Sarwono, 2014). Inti dari teori ini adalah ada tiga kebutuhan dasar individu dalam menjalani hubungan dengan individu lainnya yaitu :

a. Kebutuhan inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan)

b. Kontrol

c. dan afeksi.

Berdasarkan paparan yang di jelaskan diatas maka aspek dari interaksi sosial teman sebaya menurut Papalia (2009) adalah komunikasi antar teman sebaya, adaptasi dan konformitas.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Menurut Setiadi (Ira dan Rena, 2021) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah :

a. Faktor imitasi

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, pemakaian, dan lain-lain.

b. Faktor sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

c. Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. Misalnya ingin memiliki barang yang sama dengan orang lain.

d. Faktor simpati

Menurut Hastuningtyas (2021) faktor yang mendasari interaksi sosial teman sebaya adalah sebagai berikut :

a. faktor imitasi.

b. faktor sugesti.

c. faktor identifikasi.

d. faktor simpati.

Berdasarkan penjelasan aspek diatas, maka aspek-aspek interaksi sosial teman sebaya menurut (Hastuningtyas, 2021) adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

C. Masa Remaja

1). Pengertian Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal yang berlangsung pada usia 12-15 tahun, lalu masa remaja madya atau pertengahan yang berlangsung pada usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung pada usia 18-21 tahun (Desmita, 2017). Masa remaja madya merupakan masa yang berada dipertengahan antara remaja awal dan remaja akhir yang menyebabkan emosi remaja pada saat ini mengalami perubahan yang semula tidak stabil menuju emosi yang lebih matang pada masa remaja akhir karena hal itulah emosi pada remaja tahap ini belum benar-benar stabil (Kusumatuti et al, 2019).

Remaja madya merupakan tahap dimana remaja sedang melakukan pencarian jati diri, oleh karena itu pada tahap ini remaja memerlukan peran teman sebaya karena remaja madya berada ditahap kebingungan untuk menemukan kegiatan bermanfaat serta memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui (Aprilia et al., 2018).

D. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar

Kegiatan belajar bukanlah kegiatan yang dilakukan secara mandiri tanpa unsur lain. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang melibatkan komponen fisik dan mental. Pembelajaran tidak akan pernah mungkin terjadi tanpa dorongan kuat dari dalam diri yaitu motivasi. Ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu

disebut motivasi intrinsik sedangkan dorongan yang datang dari luar diri individu disebut motivasi belajar ekstrinsik.

Setiap orang pasti mempunyai motivasi intrinsik, tergantung bagaimana cara kita dalam mengasah dan memanfaatkannya untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu motivasi intrinsik juga mempengaruhi terhadap proses belajar karena dapat bertahan lama dan tidak bergantung pada motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik masih di perlukan dalam pembelajaran. Motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mengimbangi orang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dengan dorongan dari luar seseorang akan bisa menjadi lebih baik.

Siswa dapat meningkatkan motivasinya sendiri dengan mengamati orang-orang disekitarnya, seperti orang tuanya, guru, teman sebaya atau seseorang yang lebih baik darinya untuk mendorong mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa menjalin hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Individu dengan kelompok merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Di sekolah, siswa tidak hanya diajarkan kebutuhan kognitifnya, tetapi juga kebutuhan sosialnya untuk saling mengenal dan berkomunikasi.

Hubungan teman sebaya sangat penting bagi anak karena salah satu karakteristik masa remaja adalah sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik atau kecintaan terhadap diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan yang terjadi di dalam diri, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum di ketahui dan keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

Selain itu peran teman sebaya dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan melihat teman sebayanya mencapai hasil belajar yang memuaskan, maka siswa yang motivasi belajarnya lemah pun sedikit demi sedikit akan mengubah perilaku dan cara belajarnya untuk bisa lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wentzel, 2017) dalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat yang terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah terjadi saat kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Dan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Siti Rohani dan Hidayati tahun 2020. Hasil penelitian yang menunjukan adanya pengaruh yang positif antara variabel interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, hal ini sebelumnya juga telah di jelaskan dalam sebuah teori yang dinyatakan oleh Dimiyati yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni lingkungan siswa, dimana dalam lingkungan siswa terdapat guru, dan para teman sebaya. Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningasih dan Desi Maulia pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 15 SEMARANG. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasinya.

3. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional. Jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Secara khusus dalam penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Unggul Al-Munadi Medan. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 09 September sampai pada tanggal 09 November 2024.

3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent Variabel) disimbolkan dengan (X) dalam penelitian ini adalah interaksi sosial teman sebaya.
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) disimbolkan dengan (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

4. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII sejumlah 32 di SMA IT Unggul Al-Munadi.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang siswa dan siswi SMA IT Unggul Al-Munadi.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam.

Menurut Sugiyono (2022) Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. di dalam kuisioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden.

NO	ASPEK-ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH AITEM		JUMLAH
			Favourable	Unfavourable	
1.	Cita-cita dan Aspirasi siswa Cita-cita dan aspirasi memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar.	1. Adanya dorongan untuk semangat dalam belajar	1, 3, 5	2,4,6	6
		2. Adanya harapan dan cita-cita			
		3. Tekun dalam belajar			
2.	Kemampuan Siswa Siswa yang menyadari dan percaya pada kemampuan diri mereka akan lebih termotivasi dalam belajar. pembelajaran yang optimal.	4. Aktif dan konsisten dalam belajar	7,9,11	8,10,12	6
		5. Mampu menyelesaikan tugas secara mandiri			
		6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran			
3.	Kondisi Lingkungan Siswa Lingkungan teman sebaya memiliki peran terhadap motivasi	7. Interaksi yang baik dengan teman sebaya	13,15	14,16	4
		8. Dapat bekerja sama dengan kelompok			

	belajar siswa.	teman sebaya			
		Jumlah	8	8	16

Tabel 01. Blueprint Motivasi Belajar

NO	ASPEK-ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH AITEM		JUMLAH
			Favourable	Unfavourable	
1.	Komunikasi Antar Teman Sebaya Proses penyampaian dan penerimaan yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya.	1. Mau menerima pendapat dari teman sebaya	1,3,5	2,4,6	6
		2. Membantu teman jika dalam kesulitan dalam memahami pembelajaran			
		3. Memiliki sikap saling mendukung			
2.	Adaptasi Dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain atau sebaliknya.	4. Aktif dalam kegiatan kelompok	7,9	8,10	4
		5. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya			
3.	Konformitas Konformitas merupakan tekanan	6. Mengikuti perilaku teman sebaya	13,15	14,16	4

	atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya	7. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas			
		Jumlah	7	7	14

Tabel 02. Blueprint Interaksi Sosial Teman Sebaya

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada analisis data penelitian kuantitatif, terdapat empat alur utama yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil yang valid dan bermakna yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan metode yang sesuai dengan desain penelitian seperti survey, eksperimen atau hasil observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan dan transformasi data mentah yang sudah dikumpulkan sehingga data yang dikumpulkan dapat menjadi data yang lebih focus, relevan dan terorganisir untuk keperluan Analisa. Reduksi data berfungsi untuk menyaring informasi yang penting, menghilangkan data menjadi lebih mudah untuk diinprestasikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang menampilkan data dalam bentuk terstruktur, ringkas dan mudah untuk dipahami sehingga dapat membantu dalam analisis dan pengambilan keputusan. Data yang sudah dikumpulkan dan diolah akan disajikan dalam format yang tertentu agar informasi lebih mudah diakses dan diinterpretasikan oleh pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang menginterpretasikan hasil analisis dalam konteks tujuan penelitian, hasil akan disajikan secara jelas dan terstruktur dalam menjelaskan hasil dari temuan. Tahap ini adalah tahap yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari temuan data dalam bentuk kuesioner kepada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi Medan.

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Tabel 03. Kriteria Penilaian Skala *Skinner*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Hasil dan Pembahasan Penelitian

Untuk mengetahui interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi, maka akan diuraikan mengenai hasil penelitian berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tabulasi data diatas bahwa jumlah jawaban yang paling sering muncul mayoritas dari responden dengan jumlah 32 orang siswa pada pernyataan 1,3,4,5,7,9,10,11,13,14,16 kemampuan angka yang sering muncul adalah 3 dimana angka 3 menyatakan setuju. Pada pernyataan 2,6,8,12,15 kemampuan angka yang paling muncul adalah 2 dimana angka 2 menyatakan tidak setuju. Dengan modus keseluruhan pada variabel motivasi belajar adalah 3 dengan jumlah responden sebanyak 32 orang siswa.

Pada aitem (1) motivasi belajar responden setuju (3) sering bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

Pada aitem (2) motivasi belajar responden tidak setuju (2) mudah menyerah jika dihadapkan oleh materi pembelajaran yang sulit

Pada aitem (3) motivasi belajar responden setuju (3) merasa termotivasi untuk mencapai cita-cita

Pada aitem (4) motivasi belajar responden setuju (3) yakin dengan kemampuan

NO	RESPONDEN	JAWABAN																MODUS KESELURUHAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	R1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
2	R2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	R3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	R4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
5	R5	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
6	R6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
7	R7	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
8	R8	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
9	R9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
10	R10	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
11	R11	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
12	R12	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
13	R13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
14	R14	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
15	R15	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
16	R16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
17	R17	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
18	R18	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
19	R19	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
20	R20	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
21	R21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
22	R22	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
23	R23	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
24	R24	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
25	R25	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
26	R26	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
27	R27	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
28	R28	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
29	R29	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
30	R30	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
31	R31	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
32	R32	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
33	MODUS	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3

item (5) motivasi belajar responden setuju (3) selalu menyelesaikan

Pada aitem (6) motivasi belajar responden tidak setuju (2) sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas

Pada aitem (7) motivasi belajar responden setuju (3) selalu aktif dan bertanya dalam diskusi kelas

Pada aitem (8) motivasi belajar responden tidak setuju (2) mudah bosan saat belajar dan sering keluar kelas

Pada aitem (9) motivasi belajar responden setuju (3) selalu percaya diri dengan kemampuan dalam mengerjakan tugas

Pada aitem (10) motivasi belajar responden setuju (3) selalu percaya diri dalam mengerjakan tugas

Pada aitem (11) motivasi belajar responden setuju (3) senang melakukan eksperimen dan mencoba hal-hal baru

Pada aitem (12) motivasi belajar responden tidak setuju (2) merasa puas dengan pengetahuan yang dimiliki

Pada aitem (13) motivasi belajar responden setuju (3) merasa bahagia jika belajar dengan teman

Pada aitem (14) motivasi belajar responden setuju (3) percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman

Pada aitem (15) motivasi belajar responden tidak setuju (2) senang bekerja sama dalam mengerjakan tugas

Pada aitem (16) motivasi belajar responden setuju (3) lebih fokus mengerjakan tugas secara mandiri

NO	RESPONDEN	JAWABAN														MODUS KESELURUHAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	R1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
2	R2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	R3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	R4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
5	R5	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
6	R6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
7	R7	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
8	R8	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
9	R9	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
10	R10	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
11	R11	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
12	R12	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
13	R13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
14	R14	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3
15	R15	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
16	R16	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
17	R17	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
18	R18	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
19	R19	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
20	R20	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
21	R21	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3
22	R22	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
23	R23	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2
24	R24	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
25	R25	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
26	R26	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
27	R27	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
28	R28	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3
29	R29	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
30	R30	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
31	R31	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3
32	R32	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
33	WILLYUS	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3

Tabel 05. Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil tabulasi data diatas jumlah jawaban yang paling sering muncul dengan jumlah 14 pernyataan 1,3,5,7,8,9,10,11,12,13 kemampuan angka yang sering muncul adalah 3 dimana angka 3 menyatakan setuju. Pada pernyataan 2,4,6,14 kemampuan angka yang paling sering muncul adalah 2 dimana angka 2 menyatakan tidak setuju.

Pada aitem (1) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) selalu menghargai apapun pendapat dari teman

Pada aitem (2) interaksi sosial teman sebaya responden tidak setuju

(2) sulit dalam menerima pendapat orang lain

Pada aitem (3) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) merasa senang jika membantu teman dalam kesulitan

Pada aitem (4) interaksi sosial teman sebaya responden tidak setuju

(2) merasa terganggu jika teman bertanya secara terus menerus

Pada aitem (5) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) selalu memberikan semangat kepada teman disaat sedang belajar

Pada aitem (6) interaksi sosial teman sebaya responden tidak setuju

(2) merasa iri ketika melihat teman berhasil

Pada aitem (7) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) sering mengajukan ide ketika diskusi kelompok

Pada aitem (8) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) lebih banyak mendengar pendapat dalam diskusi kelompok

Pada aitem (9) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) mudah dalam beradaptasi dengan peraturan didalam kelompok pertemanan

Pada aitem (10) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) mudah untuk bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal

Pada aitem (11) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) senang jika melihat teman melakukan hal-hal yang positif

Pada aitem (12) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) senang melakukan aktivitas yang positif dengan teman

Pada aitem (13) interaksi sosial teman sebaya responden setuju (3) selalu berusaha untuk belajar dengan tekun agar lulus dengan nilai yang terbaik

Pada aitem (14) interaksi sosial teman sebaya responden tidak setuju

(2) merasa acuh terhadap pembelajaran

Berdasarkan jumlah jawaban yang paling sering muncul bahwa interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi Medan saling berhubungan dan signifikan dimana pada motivasi belajar jawaban yang paling sering muncul adalah 3 yang artinya interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar saling terikat yang berguna untuk meningkatkan kedekatan teman sebaya, membangun komunikasi yang baik, bekerja sama didalam diskusi kelompok.

Sedangkan pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi untuk jawaban yang sering muncul adalah 3 yang artinya interaksi sosial teman sebaya saling terikat yang berguna menghargai pendapat teman, merasa senang jika melihat teman berhasil, selalu memberikan semangat pada teman, sering mengajukan ide didalam diskusi kelompok, mudah beradaptasi, dan selalu belajar agar bisa lulus dengan nilai yang terbaik.

Pada penelitian hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar skor yang diperoleh rata-rata seluruh mayoritas responden memilih setuju (3). Dengan demikian, interaksi sosial teman sebaya sangat berhubungan dengan motivasi belajar yaitu untuk meningkatkan kerja sama secara kelompok dengan teman sebaya dan berkomunikasi yang baik didalam membahas pembelajaran.

Interaksi sosial teman sebaya memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut teori (Albert Bandura, 1977) interaksi

sosial dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi individu melalui proses observasi, imitasi dan *reinforcement*. Menurut (Cohen, 2015) motivasi belajar dipengaruhi oleh dukungan sosial seperti teman dan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wentzel, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat yang terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah terjadi saat kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Dan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Siti Rohani dan Hidayati tahun 2020. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, hal ini sebelumnya juga telah di jelaskan dalam sebuah teori yang dinyatakan oleh Dimiyati yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni lingkungan siswa, dimana dalam lingkungan siswa terdapat guru, dan para teman sebaya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningasih dan Desi Maulia pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 15 SEMARANG. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa interaksi sosial teman sebaya memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Dukungan sosial, kesadaran akan pentingnya belajar dan kemampuan sosial yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar.

- Saran

1. Kepada Siswa

Untuk siswa SMA IT Unggul Al-Munadi Medan diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih aktif lagi dalam menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya, karena hubungan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan ciptakan lingkungan yang mendukung di antara teman-teman untuk saling memberikan dorongan dan bantuan dalam proses belajar.

2. Kepada Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat interaksi sosial sesama teman sebaya saling berhubungan erat terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan untuk pihak sekolah agar terus mempertahankan lingkungan sekolah yang nyaman dan damai baik dari fasilitas yang ada di dalam kelas maupun yang ada diluar kelas, agar dapat menumbuhkan semangat kepada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Potensi Utama, Dekan, Serta Kaprodi Psikologi Universitas Potensi Utama. Terima kasih juga kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data.

REFERENSI

- [1]Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- [2]Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*
- [3]Djang A, Izhar SaArie Arfiansyah, & Gusti Bulim. (2017). Faktor pendorong proses interaksi sosial teman sebaya pada siswa smp kelas viii. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*
- [4]Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, **21**(1), 225–241. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>
- [5]Hidayat, A. A. (2007). *Metode penelitian teknik analisis data*
- [6]Nurfa, N., Karsadi, K., & Reni, W. O. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR KELAS VIII (Studi di SMPN 2
- [7]Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*
- [8]Qomaruddin, M., & Suyati, T. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karangawen. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*
- [9]Regina, H. Sutrisno, M. (n.d.). *terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa KotaPontianak*.
- [10]Rohani, S. (2020). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Mahato Bandar Selamat Kabupaten Rokan Hulu. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*
- [11]Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, **25**(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- [12]Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan).
- [13]Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- [14]Wentzel, K. R. (2005). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. In A. J. Elliot & C. S. Dweck (Eds.), *Handbook of Competence and Motivation* (pp. 279–296). New York: Guilford Press.